

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menghadapi persoalan kekerasan seksual dalam rumah tangga, hierarki kebutuhan Maslow menurut penulis menjadi jawaban untuk mengatasi persoalan tersebut. Kekerasan seksual terjadi karena setiap pasangan yakni suami dan istri mengalami kondisi defisit kebutuhan. Hemat penulis, hierarki kebutuhan dasar Maslow dapat membantu manusia untuk menemukan persoalan hidupnya. Oleh karena itu tidak heran Maslow menyebut psikologinya sebagai *self therapy*. Penulis telah meneliti dan mendalami hierarki kebutuhan Maslow dan persoalan kekerasan seksual dalam rumah tangga pada bab-bab sebelumnya. Pada bab penutup ini, penulis akan mendeskripsikan hasil pencapaian dalam tulisan ini sebagai berikut:

Pada bab kedua, penulis menemukan bahwa hierarki kebutuhan Maslow terdapat lima aspek yang menjadi fokus utama dan menunjukkan sifat dasar manusia yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, cinta, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Aspek-aspek tersebut memungkinkan manusia untuk mencapai hidup yang lebih baik. Selain itu pada level kebutuhan yang paling tinggi implementasi terhadap nilai-nilai tertinggi akan menentukan seseorang dalam mengaktualisasikan diri atau memperoleh pribadi yang integral.

Pada bab ketiga, penulis menemukan bahwa kekerasan seksual yang terjadi dalam rumah tangga dapat menghambat pertumbuhan individu baik secara fisik maupun secara psikis. Dalam konteks rumah tangga, terjadinya kekerasan seksual tersebut akan berpengaruh negatif terhadap keutuhan hidup perkawinan dan kurangnya ruang kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan keluarga.

Pada bab keempat, penulis menemukan bahwa dalam mengimplementasikan hierarki kebutuhan Maslow dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, perlu ada kesadaran kodrati atau kesamaan paham tentang martabat manusia dari seorang suami maupun istri. Selain itu, sikap praksis kemanusiaan terhadap para korban kekerasan seksual terutama yang terjadi dalam

rumah tangga perlu diwujudkan. Penulis mengarahkan setiap individu untuk membangun solidaritas kemanusiaan agar tercipta suatu kebahagiaan, keharmonisan, dan kedamaian secara kolektif sebagai tujuan hidup bersama.

Secara singkat seluruh pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa berhadapan dengan realitas sosial yang problematis karena keterpecahan diri setiap individu, terutama karena kekerasan seksual dalam rumah tangga akan berdampak pada krisis mental dan runtuhnya keutuhan keutuhan keluarga. Manusia terutama suami dan istri mesti membangun kembali nilai-nilai humanitas untuk mencapai kepenuhan diri atau aktualisasi diri, melalui hierarki kebutuhan seksual, sebagai jalan menuju perkembangan diri yang matang.

5.2 Saran

Penulis tertarik membuat penelitian ini karena penulis menilai bahwa penelitian ini penting dan berguna untuk kepentingan masyarakat secara umum. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan pengetahuan atau informasi bahwa teori yang dikaji oleh penulis masih relevan dan aktual di tengah masyarakat. Dari segi pendidikan secara umum, penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi setiap individu agar memiliki hidup yang baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam lingkungan keluarga terutama pasangan suami dan istri kegunaan penelitian ini membantu mereka untuk menciptakan ruang kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga. Sedangkan bagi penulis penelitian ini mendorong penulis untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang integral. Setelah melihat manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, penulis menganjurkan beberapa saran antara lain:

Pertama, kepada seluruh pembaca agar menyadari pentingnya membangun kepribadian yang integral. Dalam membangun kepribadian integral, hierarki kebutuhan Maslow hendaknya menjadi salah satu penuntun menuju kebahagiaan hidup. Setiap tuntutan dalam hierarki kebutuhan wajib terpenuhi dan melalui proses tersebut akan muncul nilai-nilai kebaikan, kebenaran, sebagai transformasi

kesejahteraan hidup pribadi. Dengan demikian individu akan mampu menjalani kehidupannya secara bebas dan penuh kebahagiaan.

Kedua, bagi keluarga kekerasan seksual merupakan sebuah kegagalan dalam membangun relasi yang harmonis, kedamaian, dan kebahagiaan sebuah rumah tangga. Timbulnya kekerasan seksual tersebut dapat memicu keretakan hubungan perkawinan antara suami dan istri, bahkan akan berdampak pada perkembangan mental anak-anak yang hidup dalam keluarga tersebut. Anak-anak akan ditelantarkan karena kehidupan keluarga yang tidak kondusif. Setiap keluarga terutama suami dan istri harus menyadari peran mereka untuk menjaga dan menciptakan ruang aman dan nyaman dalam keluarga. Keluarga harus menjadi wahana pembentukan kepribadian yang baik dan membantu perkembangan hidup yang baik bagi setiap anggota keluarga.

Ketiga, bagi masyarakat gangguan mental yang dialami oleh korban kekerasan seksual, dapat dipicu oleh iklim kehidupan masyarakat yang tidak harmonis. Salah satu aspek negatif yang dihidupi oleh masyarakat khususnya berhadapan dengan korban kekerasan seksual adalah stigma terhadap korban. Persepsi tentang stigma terhadap pihak korban telah menjadi penyakit sosial dan melahirkan sikap anti humanis.

Persepsi tentang stigma tersebut lahir dari interaksi masyarakat yang kurang pemahaman dan tergambar dalam tindakan mengolok, menghina, mengucilkan, dan menjauhi korban. Konsekuensi dari stigma tersebut akan menimbulkan tekanan psikis dari pihak korban dan memungkinkan korban mengambil tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, pemahaman teori hierarki kebutuhan Maslow bertujuan untuk menyadarkan dan mendorong masyarakat, untuk perlahan-lahan menghapus konsep stigma sebagai anti humanis terhadap korban. Masyarakat dituntut untuk menerima korban sebagai bagian dari dirinya yang luhur dan wajib dihargai dan dihormati dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat.

Keempat, bagi pemerintahan (negara), dalam menangani persoalan kekerasan seksual dalam rumah tangga sangat dibutuhkan. Negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi dan memenuhi hak-hak korban kekerasan

seksual. *De jure* menunjukkan partisipasi negara sebagaimana tercantum dalam UU No 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Namun *De facto* tetap menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk mewujudkan hak-hak korban mengalami banyak kesulitan dalam proses hukum, bahkan menambah “beban” bagi pihak korban. Keadaan tersebut menunjukkan ketimpangan pihak pemerintah dalam mengurus kesejahteraan warganya yang tertindas. Oleh karena itu pemerintah harus berkomitmen teguh menjalankan fungsinya secara baik dengan landasan kemanusiaan yaitu membantu para korban untuk mencapai hidup yang layak tanpa ada kepentingan lain selain menegakan, membangun keadilan dan keamanan hidup korban yang tertindas.

Kelima, bagi Gereja, Gereja juga memiliki andil yang besar dalam membangun keutuhan perkawinan sebagai suami dan istri. Dalam hubungan dengan persoalan kekerasan seksual dalam rumah tangga, Gereja melalui tugas penggembalaannya harus menegakan misi keselamatan bagi setiap pasangan suami dan istri. Misi tersebut bertujuan untuk menjaga kesucian perkawinan agar tidak tercemar oleh tindakan-tindakan diskriminatif antara suami dan istri. Oleh karena itu, Gereja mesti membangun gaya pastoral yang responsif dan partisipatif. Dalam mewujudkan model pastoral tersebut, Gereja dapat membentuk pastoral kategorial terkhusus kepada calon pasangan suami dan istri. Pembentukan pastoral kategorial tersebut selain memberi pengetahuan dan tanggung jawab sebagai keluarga, membangun dialog dengan pasangan suami dan istri untuk menampung aspirasi dan kesulitan yang dihadapi untuk kemudian diselesaikan secara kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

ENSIKLIK

Paulus II, Yohanes. *Familiaris Consortio Keluarga*. Penerj. R. Hardawiryana, Cet. Ke-2. Jakarta: Departamen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

KAMUS

Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2012.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

BUKU-BUKU

Alwilsol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2015.

Ahsinin, Adzkar dkk. *Buku Saku: Mencegah dan Menangani Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: PKWJ-UI MAGENTA LR&A, 2014.

Budiraharjo, Paulus, ed. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Budijanto, Arif. *Kejahatan Seks dan Aspek Medikolegal Gangguan Psikoseksual*. Jakarta: Kalman, Media Puastaka, 1985.

Fakih, Mansour. *Transformasi dan Analisis Gender*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1997.

Feiss, Jess dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Terj. Handriatno, Edisi 7. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.

Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Go, Piet dan W. F. Maramis. *Kesetiaan Suami Istri dan Soal Penyelewengan*. Malang: Penerbit Dioma, 1990.

Ghufron, M. N. dan R. Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Hall, C. S. dan G. Lindzey. *Teori-Teori, Sifat dan Behavioristik*, Terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Hayati, Eli Nur. *Panduan untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan: Konseling Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

- Kartono, K. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit PT. Eresco Bandung, 1991.
- Kali, Ampy. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- L., Petrus dan Tjahjadi, Simon. *Petualangan Intelektual*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York, Evanston, and London: Harper and Row Publishers, 1954.
- . *Toward a Psychology of Being*. New York: Insight Book, 1962.
- . *The Farther Reaches of Human Nature*. New York: Penguin Compass, 1976.
- Muniatri, A. Nunuk. *Gerakan Anti-Kekerasan Terhadap Perempuan*. Cet. 2. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Magnis-Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Abad Ke Dua Puluh*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Riyanto, Theo. M. A dan Drs. Heru Susanto. *Harga Diri Kunci Kebahagiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Semium, Y. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- SinlaEloE, Libby., Tri Soekirman, dan Paul SintaEloE. *Jalan Panjang Menuju Keharmonisan Rumah Tangga*. Kota Kupang: Rumah Perempuan Kupang, 2011.
- Saidah, Nur Alinah., Latipu, dan M. Salis Yuniardi. *Pertolongan Pertama Psikologi (P3) dalam Menangani Masalah Rumah Tangga bagi Korban Kekerasan Domestik*. Malang: Psychology Forum, 2018.
- Tobing, David. *Mencari Keadilan Bersama Yang-Lain: Pandangan Etis-Politis Emmanuel Levinas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.

Wirzba, Norman dan Bruce Ellis Benson, *Transforming Philosophy and Religion*. USA: Indiana university Press, 2008.

Windhu, Marsana I. *Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Yllö, Kresti dan M Gabriela Tores *Marital Rape, Consent, Marriage and Social Change in Global Context*. United States of America: Oxford University Press, 2016.

Zulkaida, Anita, ed. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016.

JURNAL

Anshor, Maria Ulfa. “Refleksi atas Legislasi RUU Penghapusan Kekerasan Seksual”. *Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi*, 39:1, Jl. Pangkal Jati N0. 71, Cinere, Depok, 2020.

Egenolf, Peter. “Vocation and Motivation, The Theories of Luigi Rulla”. *The Way a Journal of Contemporary Spirituality*, 42:3, Juli 2003.

Gaut, Willy. “Feminisasi Perdagangan Manusia Masalah Perdagangan Manusia dalam Konteks Kekerasan terhadap Perempuan”. *Jurnal Ledalero*, 13:1, Ledalero: Juni 2014.

Hikmah, Nur. “Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara, Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. *Jurnal Humanika*, 15:3, Yogyakarta Desember 2015.

Kristiani, Ni Made Dwi. “Kejahatan Kekerasan Seksual (Perkosaan) Ditinjau dari Perspektif Kriminologi”. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 7:3, Denpasar: 2014.

Leonidou, Leonidas C. “Antecedents and Consequences of Infidelity in Cross-Border Business Relationship”. *Journal of International Marketing*, 25:1, American: 2017.

Morgan, John H. “The Personal Meaning of Social Values in the Work of Abraham Maslow”. *Interpersona an International on Personal Relationships*, 6:1, Harvard University, Juni 2012.

Masbur. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow”. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1:1 (1 Juni 2015).

Wijayati, Muflaha. “Aborsi Akibat Kehamilan yang Tak Diinginkan (KTD) Kontestasi Antara *Pro-Live* dan *Pro-Choice*”. *Jurnal Studi Keislaman*, 15:1 (1 Juni 2015).

MAJALAH

Andriani, Budi. "Pentingnya Budaya Menghargai dalam Keluarga". *Majalah Psikologi*, Juni, 2002

Faturochman, Ekandari Sulistiyahningsi. "Dampak Sosial Psikologis Perkosaan". *Buletin Psikologi*, I Juni, 2002.

Madung, Otto Gusti. "Pandemi, Solidaritas dan Demokrasi". *Vox Ledalero*, 66: Januari, 2021.

SEMINAR

Istiqomah, Milda. "Mewujudkan Kampus Sebagai Ruang Aman dari Kekerasan Seksual". *Seminar Online*. Dilaksanakan 26 Januari 2022.

INTERNET

Schlein, Lisa. "PBB Serukan Dihentikannya Praktik Mutilasi Genital Perempuan". *Voice of America Indonesia-VOA Indonesia*. Diakses 7 Mei 2022 <http://www.voaindonesia.com/a/pbb-serukan-dihentikanny-praktik-mutilasi-genital-perempuan-/4242354.html>.

Tridimarsetio, Syafrie Chandra. "Cybercrime: Bahaya Kekerasan Seksual Berbasis Online yang Semakin Menjamur". *Heylaw Edu*. Diakses 8 Mei 2022 <http://heylawedu.id/blog/cybercrime-bahaya-kekerasan-seksual-berbasis-online-yang-semakin-menjamur>.

WHO, "World Report on Violence and Health: Chapter 6". Diakses 27 Desember 2021. http://www.who.int/violence_prevention/violence/global_campaign/en/chap6.pdf.